

NAPAK TILAS DAKWAH

K.H. MAS'UDI

Santri

**K.H. Hasyim Asy'ari di Kalimantan Barat
(1954-2000)**



**K.H. MAS'UDI
PONTIANAK
KALIMANTAN BARAT**



**K.H. HASYIM ASY'ARI
TEBU IRENG
JOMBANG JAWA TIMUR**

Eno Sanusi

IAIN
Pontianak Press

ENO SANUSI

NAPAK TILAS DAKWAH

K.H. MAS'UDI

Santri

**K.H. Hasyim Asy'ari di Kalimantan Barat
(1954-2000)**

Editor :

Wali Hajar Dewantoro

Napak Tilas Dakwah K.H. Mas'udi

Santri

K.H. Hasyim Asy'ari di Kalimantan Barat (1954-2000)

Hak cipta dilindungi undang-undang

All rights reserved

©2024, Indonesia: Pontianak

Penulis

Eno Sanusi

Editor:

Wali Hajar Dewantoro

Diterbitkan oleh:

IAIN Pontianak Press

(Anggota IKAP)

Jl. Letjend. Soeprapto No.19 Pontianak

Cetakan Pertama: September 2024

ISBN: XXX-XXX-XXX-XXX-X

Kata Pengantar Penulis

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah. Tuhan Yang Maha Esa, penguasa alam semesta. Dengan rasa syukur kepada Allah, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini. Bagi penulis, isi tulisan ini sangat bermanfaat karena mengetahui kisah perjuangan dan dakwah syekhuna.

Shalawat beriring salam selalu diucapkan semoga tetap tercurah atas junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarganya, dzurriyatnya, dan para sahabatnya juga terhadap orang-orang yang dapat menegakkan sunnahnya. Berkat perjuangan beliau, manusia dapat keluar dari gelapnya iman, menuju cahaya Islam yang dapat mengantarkan manusia kembali ke kampung halamannya, yaitu surganya Allah.

Buku ini ada di tangan pembaca karena sebab adanya arahan dan bimbingan dari dosen penguji 'Tesis' saat itu. Dengan ikhlas para dosen itu menyampaikan ilmunya kepada penulis. Semoga Allah memberi pahala kepada beliau.

Penulis dapat arahan dan pemikiran dari dzurriyat Syekhuna K.H. Mas'udi, serta masukan dari sahabat, juga dari rekan sejawat. Selain itu, penulis mendapat bantuan yang sangat berharga dari

berbagai pihak baik dalam bentuk fisik, maupun mental spiritual. Semoga pemikiran beliau-beliau ini dapat pahala di sisi Allah Subhaanahu Wa Ta'aala.

Semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca, lebih lagi pembaca tersebut menyandang predikat santri. Seorang santri beristiqomah dalam ajaran Islam wajib, sebab sejak awal, Allah Subhaanahu Wa Ta'aala, menurunkan manusia, yaitu Nabi Adam Alaihissalam, ke alam dunia ini, sang khalik tidak pernah menurunkan aturan yang tidak menyelamatkan ciptaan-Nya yang bernama manusia. Mulai adanya manusia di bumi ini, Allah Subhaanahu Wa Ta'aala, hanya menurunkan satu aturan yang dapat menyelamatkan manusia, yaitu Islam. Maka para santri, dan orang yang beriman kepada Allah, sejatinya, semakin bertambah ilmunya, seharusnya semakin bertambah keimanan-Nya. Hatinya semakin kuat bertaqwa kepada Allah. Janji Allah Subhaanahu Wa Ta'aala, bagi orang yang bertaqwa akan dimasukkan ke dalam surga-Nya. Itulah manusia yang selamat ketika dipanggil untuk menghadap sang pencipta. Kami berdoa kepada Allah, semoga seluruh kaum muslimin dapat pulang ke kampung akhirat dengan Ridho Allah dan berada di jalan "Ihdinash-shirotholmustaqim", insya Allah tabarokalloh Aamiin.

Pontianak Januari 2023

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar isi	v
Sambutan	
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Barat	viii
2. Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia provinsi Kalimantan Barat	ix
3. Direktur Pascasarjana IAIN Pontianak	xiii
4. Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Barat Periode 2022-2027.....	xvii
Pedoman Transliterasi Arab Latin dan Singkatan	xxiii
Abstrak	xxv
In Memoriam K.H. Mas'udi: Lebih dari Sekedar Tokoh Oleh Ma'ruf Zahran	1
Dakwah dan Pendidikan ; Wasilah dan Proses Transformasi Nilai	9
Selayang Pandang Napak Tilas Dakwah K.H. Mas'udi (1954-2000)	16
A. Pendahuluan	16
B. Latar Belakang Keluarga K.H. Mas'udi	24

C.	Latar Belakang Pendidikan K.H. Mas'udi	25
Wilayah Dakwah K.H. Mas'udi Di Kalimantan Barat		30
A.	Wilayah Dakwah K.H. Mas'udi	30
B.	Pelaksanaan Dakwah K.H. Masudi	32
	1. Dakwah K.H. Mas'udi di Pematang Tujuh dan Pasir Putih	32
	2. Dakwah K.H. Mas'udi di Sungai Ambanga	34
	3. Dakwah K.H. Mas'udi di Punggur Kecil dan Punggur Besar	38
	4. Dakwah di Sungai Kupah dan Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap	46
	5. Dakwah KH. Mas'udi, di Kota Pontianak	50
	6. Dakwah KH. Mas'udi, di Rasau Jaya	75
	7. Dakwah K.H. Mas'udi, di Desa Sambora	97
	8. Dakwah K.H. Mas'udi, di Kampung Jawa Tengah Kecamatan Sungai Ambawang	102
Pendidikan Islam Menurut KH. Mas'udi		105
A.	Pendidikan Islam Formal	106
B.	Pendidikan Islam Nonformal	108
C.	Pendidikan Islam Informal	122
Pelaksanaan Pendidikan Islam Menurut K.H. Mas'udi		131
A.	Lembaga Pendidikan Islam	131

B.	Pelayanan Pendidik	135
C.	KH. Mas'udi Peranannya Dalam Pendidikan Islam di Kalimantan Barat	143
D.	Metode Mengajar Pendidikan Islam KH. Mas'udi	151
	1. Metode Pengajaran	152
	2. Metode Sorongan	156
	3. Metode Bandongan	157
	4. Materi Pelajaran Pendidikan Islam	158
	5. Pelajaran Takhash-shush	161
	Titik Akhir Napak Tilas Dakwah K.H. Mas'udi	163
	Ucapan terima Kasih	168
	Daftar Pustaka	172



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Jalan Sutan Syahrir No. 24 Pontianak Telp. 732414 Fax 761746

**SAMBUTAN
KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh*

Alhamdulillah, kami bersyukur atas penulisan buku yang berjudul "Napak Tilas Dakwah KH. Mas'udi Mustawi, Santri KH. Hasyim Asy'ari di Kalimantan Barat". Untuk menjadi panutan Ulama masa kini dalam perjuangan dakwah Islamiyah.

Shalawat dan salam semoga Allah selalu melimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Keluarganya dan para shahabat dan kita semua sebagai pengikutnya.

KH. Mas'udi Mustawi adalah seorang Ulama yang karismatik yang pernah berkiprah mengajarkan dan mendakwahkan Agama Islam di Kalimantan Barat, khususnya di Kab. Mempawah, Kab. Kubu Raya dan Kota Pontianak. Kehadiran KH. Mas'udi Mustawi meninggalkan jejak dakwah yang mewarnai kehidupan masyarakat pontianak dan sekitarnya.

Buku ini menceritakan tentang rekaman sejarah perjuangan dakwah KH. Mas'udi Mustawi, dengan kegigihan dan ketabahan beliau dalam perjuangan dakwah Islamiyah, yang tak mengenal lelah sehingga dapat mengukir jasa-jasa beliau, tentunya tidak mungkin dilupakan dan senantiasa selalu dikenang, terutama oleh murid murid beliau, karena kehidupan dan kiprah beliau dalam mendakwahkan ajaran Islam patut di contoh oleh generasi pendakwah berikutnya di tengah masyarakat Kalimantan Barat.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada Penulis Bapak Drs. Eno bin Sanusi, M.Pd.I, mudah-mudahan dapat memberikan manfaat dan masukan yang terbaik bagi pembaca dalam meneladani perjuangan KH. Mas'udi Mustawi ditengah masyarakat Kalimantan Barat. Aamiin.

Wassalamualaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Pontianak, 07 Januari 2022
Kepada,

Drs. H. Syahrul Yadi, M.Si

Napak Tilas Dakwah K.H. Mas'udi -ix



مَجْلِسُ الْوَلَمَاءِ الْإِنْدُونِيَّةِ
MAJELIS ULAMA INDONESIA
PROVINSI KALIMANTAN BARAT

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDEKIAWAN MUSLIM
Alamat: Jl D. A. Hadi, Komplek Masjid Mujahidin Pontianak-78121
Email: muikalbar@gmail.com , Narahubung. M. Sani, SH. M.A.P 085820008649

SAMBUTAN
KETUA UMUM MAJELIS ULAMA INDONESIA
PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.

Kami bersyukur kepada Allah Subhaanahu Wata'ala atas penulisan buku yang berjudul "Napak Tilas Dakwah K.H.Mas'udi Mustawi, Santri K.H. Hasyim Asy'ari di Kalimantan Barat". Dengan adanya penulisan buku jejak dakwah K.H.Mas'udi Mustawi ini, bagi pembaca semoga dapat mengambil pelajaran dan uswah terutama bagi generasi masa kini dalam berjuang untuk menghadapi masa yang akan datang. Beliau menjadi panutan dalam berdakwah untuk menegakkan akidah Islam.

K.H. Mas'udi Mustawi adalah seorang ulama kharismatik di Kalimantan Barat dan tidak mengenal lelah dalam berdakwah. Beliau menelusuri jalan tapak demi setapak dikala itu, dengan tujuan untuk menyampaikan ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam.

Daerah yang pernah dikunjungi oleh K.H. Mas'udi Mustawi, saat ini dapat ditemui dan dilihat jejak peninggalannya. Buku ini menelusuri jejak dakwah K.H. Mas'udi Mustawi. Dengan bekal ilmu agama Islam yang diperoleh dari pondok pesantren Tebuirang Jombang Jawa Timur, beliau betul-betul mengamalkan ilmunya. Jejak dakwahnya dapat dinikmati oleh generasi muda saat ini. Beliau seorang ulama yang berwawasan keilmuan yang tinggi. Kami mengucapkan selamat kepada penulis, semoga buku ini dapat bermanfaat dan bisa diambil pelajaran, 'itibar untuk melangkah menuju Ridha Allah Subhaanahu Wata'aala. Semoga para pembaca mampu meneladani jejak perjuangan K.H. Mas'udi Mustawi di Masyarakat di Kalimantan Barat. Amin.

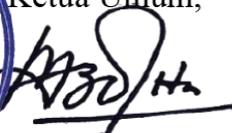
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pontianak, 10 Mei 2023 M

19 Syawal 1444 H



Ketua Umum,


Drs. H. M. Basri HAR



SAMBUTAN DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PONTIANAK

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kita patut bersyukur kepada Allah, tuhan bagi manusia dan seluruh alam. Dan seyogyanya sholawat dan salam semoga selalu dihadirkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Secara khusus kami bersyukur kepada Allah Subhaanahu Wata'ala dengan segala nikmat yang telah diberikan kepada kita, khususnya atas terselesaikannya penulisan buku yang berjudul “Napak Tilas Dakwah K.H. Mas’udi Mustawi, Santri K.H. Hasyim Asy’ari di Kalimantan Barat” ini. Buku ini bukan hanya menunjukkan sebuah proses pergulatan seorang ulama besar yang lahir dan mendedikasikan seluruh hidupnya untuk kemajuan Islam di Kalimantan Barat, tetapi juga menunjukkan keseriusan para murid beliau dalam mengungkapkannya perjuangan guru kesayangannya dalam bentuk buku. Dengan lahirnya buku ini, tentu jerih payah perjuangan K.H. Mas’udi bin Mustawi dan usaha para muridnya, terlebih penulis buku ini, dapat menjadi manfaat bagi generasi penerus bangsa ini.

Buku ini dimaksudkan untuk merekam jejak perjalanan

Napak Tilas Dakwah K.H. Mas'udi -xiii

dakwah K.H. Mas'udi Mustawi dalam perjuangan mengembangkan dakwah Islamiyah dan Pendidikan Islam di Kalimantan Barat. Dengan demikian buku ini dapat menambah referensi bacaan bagi pembaca yang memiliki minat pada kajian Islam secara umum dan kajian tokoh Dakwah Islamiyah secara khusus, utamanya yang ada di Kalimantan Barat. Pada gilirannya, buku perjuangan Dakwah K.H. Mas'udi bin Mustawi ini dapat menambah wawasan keilmuan dan khazanah studi Islam Kalimantan Barat. Para pembaca dapat mengambil pelajaran dari perjalanan seorang Kyai yang sangat sederhana dalam hidupnya, yang teguh berpegang pada Al Qur'an dan sunnah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, dan konsisten dalam menjalankan Amanah Dakwah Islamiyah yang telah melekat di dalam jiwanya sang Kyai. Pembaca dapat terilhami oleh gerak langkah sang Kyai dan dapat mengambil pandangan tentang corak dakwah yang dibawakan Sang Kyai dalam menyampaikan ajaran Islam kepada khalayak ramai.

Lebih khusus untuk generasi muda, yaitu generasi Z yang kini merupakan generasi masa depan bangsa, buku kisah perjuangan dakwah Islamiyah K.H. Mas'udi bin Mustawi ini dapat menjadi contoh agar manusia itu memiliki aspek spiritual yang tinggi yang diikuti oleh aspek sosial, aspek sikap dan perilaku serta aspek keilmuan yang dicontohkan oleh sang Kyai. Dipaparkan dalam buku ini bahwa K.H. Mas'udi bin Mustawi merupakan seorang pejuang sejati yang memiliki ciri khas ketegasan yang

konsisten dalam menyampaikan tuntunan risalah ilahiah. Beliau menjadi panutan dalam berdakwah untuk menegakkan akidah Islam dengan selalu menjaga hubungan yang baik dengan kelompok agama lain yang ada di sekeliling kehidupan beliau.

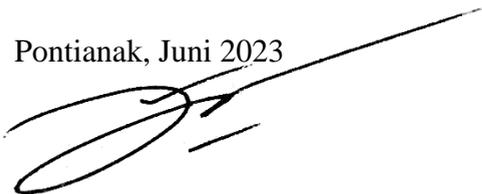
Dalam kapasitas saya sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Pontianak, buku ini bernilai sangat strategis untuk kepentingan keilmuan para mahasiswa dan dosen di Pascasarjana IAIN Pontianak yang mengembangkan studi Islam dengan visi tentang Islam Borneo. Kami Pascasarjana IAIN Pontianak berterimakasih atas lahirnya buku ini, dan memberikan apresiasi yang sangat tinggi kepada para penulis yang telah mendedikasikan seluruh tenaga dan pikirannya untuk mewujudkan kelahiran buku yang sangat penting ini. Dan dalam kapasitas saya sebagai cucu menantu dari K.H. Mas'udi bin Mustawi, saya sangat berterimakasih kepada penulis yang telah dengan tekun dan penuh keihklasan menjadikan harapan keluarga besar K.H. Mas'udi bin Mustawi tentang adanya buku ini. Kami mendokan semoga Allah yang maha kuasa membalasnya dengan barokah kehidupan dunia dan akhirat untuk penulis dan semua pihak yang terlibat dalam menghadirkan buku yang hebat ini. semangat juang Sang Kyai tidak pernah surut, untuk sebuah cita-cita tersampainya ajaran Allah dan Rasul-Nya kepada masyarakat Kalimantan Barat. K.H. Mas'udi bin Mustawi tidak mengenal lelah dalam berdakwah. Dan bukti bakap tilas perjuangan Sang Kyai dapat ditemui di berbagai lokasi di Kalimantan Barat, yang berupa nama bangunan tempat ibadah wajib lima waktu, dan

berupa Surau atau Masjid. Didapati juga seperti tempat pendidikan formal, yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sebagai bagian dari jejak peninggalan fisik. Nah, buku rekam jejak dakwah K.H. Mas'udi bin Mustawi ini dimaksudkan untuk mengisi bukti napak litas dan menjadi bukti sejarah yang berbentuk buku. Hal ini menjadi penting untuk menyelaraskan pengalaman Sang Kyai yang menuntut ilmu di pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Tebuirang Jombang Jawa Timur, dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh. Buku ini nyata dapat menjadi inspirasi bagi generasi masa kini, yang menyetengahkan seorang K.H. Mas'udi bin Mustawi yang visioner dan berwawasan kebangsaan.

Akhirnya, saya mewakili Pascasarjana IAIN Pontianak dan atas nama keluarga besar K.H. Mas'udi bin Mustawi sekali lagi menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada penulis dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses lahirnya buku ini sehingga sekarang berada di tangan pembaca yang budiman. Semoga buku hebat ini dapat menjadi perantara barokah Allah Subhaanahu Wata'ala untuk kita semua. Amin ya robbal aalamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pontianak, Juni 2023



Prof. Dr. H. Zaenuddin Hudi Prasojo, S. Ag, M.A. M.A.

Napak Tilas Dakwah K.H. Mas'udi -xi



**PENGURUS WILAYAH
MUHAMMADIYAH KALIMANTAN BARAT**



**SAMBUTAN
KETUA PIMPINAN
WILAYAH MUHAMMADIYAH
KALIMANTAN BARAT
PERIODE 2022-2027**

MENGAJAR MELALUI DAKWAH YANG TULUS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hidup sesungguhnya adalah belajar dan mengajar, baik secara parsial maupun universal. Dalam konteks universal, belajar sesungguhnya adalah memahami dan memaknai kehidupan. Maka ketika kita kerja tak dihargai, saat itulah kita belajar tentang ketulusan. Ketika usaha kita dinilai tidak penting, saat itulah kita belajar tentang keikhlasan. Ketika hati kita terluka, saat itulah kita belajar tentang memaafkan. Ketika kita harus lelah dan kecewa, saat itulah kita belajar tentang ketangguhan. Ketika kita harus membayar biaya yang sebenarnya tak perlu kita tanggung, saat itulah kita belajar tentang bermurah hati. Oleh karena itu; tetaplah sabar! Teruslah bersemangat! Selalulah tersenyum! Teruslah belajar dan mengajar! Karena sesungguhnya: kita sedang menimba ILMU KEHIDUPAN. (Pabali Musa: Renungan Kearifan, 2017:45).

Belajar-mengajar sesungguhnya kewajiban sekaligus keniscayaan dalam kehidupan manusia. Hal ini telah ada sejak manusia pertama terwujud. Nabi Muhammad s.a.w pernah

“Jadilah orang yang berilmu, atau orang yang menuntut ilmu, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu, dan jangan menempati posisi yang kelima maka engkau akan celaka atau binasa.” (Hadits diriwayatkan oleh Baihaqi). Hadits ini menegaskan bahwa pangkal kecelakaan hidup adalah ketika seseorang sama sekali tidak bersinggungan atau tidak peduli dengan kecerdasan, pengetahuan, dan keilmuan.

Perintah Islam yang paling panjang masa berlakunya dan mengikat sesiapa saja adalah belajar (menuntut ilmu). Dalam hadits yang lain, Rasulullah s.a.w bersabda: “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai masuk ke liang lahad.” Dalam sabda beliau yang lainnya: “Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan.” Selain itu: “Sesiapa yang keluar dari rumahnya dengan tujuan untuk mencari ilmu maka ia dalam keadaan berjuang di jalan Allah (*fi sabīl Allāh*) hingga ia pulang kembali ke rumahnya.” Semangat inilah yang kemudian dituangkan oleh para bijak bestari di Barat untuk belajar walaupun sejenak dan sesingkat waktu dengan ungkapan sebagai berikut:

- *Take time to think, it is the source of power* (luangkan waktu untuk berfikir, karena ialah sumber kedigjayaan).
- *Take time to read, it is the foundation of wisdom* (luangkan waktu untuk membaca, karena ialah asas kebijaksanaan).
- *Take time to quiet, it is the opportunity to seek God* (luangkan waktu untuk tafakkur, karena ialah peluang untuk bertemu Tuhan).
- *Take time to dream, it is what the future is made of* (luangkan

waktu untuk bermimpi, karena melaluinyalah masa depan dibangun).

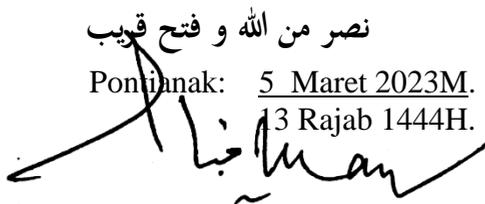
Terbitnya buku yang ditulis oleh seorang murid tentang gurunya ini dalam upaya transfer pengalaman dan pengetahuan dalam menjawab tantangan dan tuntutan belajar-mengajar sebagaimana tersebut di atas. Untuk itu kita semua menyambut baik atas hadirnya kembali sebuah buku yang menyajikan tentang pola/cara mengajar yang penuh ketulusan, membangun kepribadian, bermakna, dan berkelanjutan, serta menampilkan profil guru pada posisi yang terbaik. Ini tentunya menambah kelengkapan percontohan mengajarnya seorang tokoh yang alim sehingga tercapainya pembelajaran yang berlandaskan pada kepribadian seorang ulama yang bersahaja dan tulus-ikhlas. Karya-karya semacam ini tentu sangat diharapkan kehadirannya karena dapat menjadi solusi dan memberikan alternatif bagi para pendidik dan pihak terdidik dalam menjalani dan melaksanakan tugas masing-masing secara lebih baik serta berhasil guna.

Akhirnya, saya sangat berterima kasih kepada penulis dan penerbit atas karya dan karsanya ini. Semoga bermanfaat serta menjadi bagian dari amal jariyah keilmuan yang bertingkat guna dan mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah S.w.t dengan ganjaran yang berkelanjutan tanpa berkesudahan. Amin.

نصر من الله وفتح قريب

Pontianak: 5 Maret 2023M.

13 Rajab 1444H.



Dr. Pabali Musa, M.Ag.

Pedoman Transliterasi arab Latin dan Singkatan

A. Transliterasi

	ا = ALIF		ز = ZA'		ق = QAF
	ب = BA'		س SIN		ك = KAF
	ت = TA'		ش = SYIN		ل = LAM
	ث = TSA'		ص = SHAD		م = MIM
	ج = JIM		ض = SHAD		ن = NUN
	ح = HA'		ط = DHAD'		و = WAW
	خ = KHA'		ظ = ZHA'		ه = HA'
	د = DAL		ع = 'AIN		ء = HAMZSA'
	ذ = DZAL		غ = GHIN		ي = YA'
	ر = RA'		ف FA'		

Ahmad Soenarto, pelajaran Tajwid praktis & lengkap 7-8

B. Mad dan Diftong

1. آ a panjang = a
2. إ i panjang = i
3. او uu panjang = u
4. Diftong

Napak Tilas Dakwah K.H. Mas'udi -xx

أو = au

اؤ = aw

أي = ai

إي = iy

Huruf “ ال “ ditulis *al-* seperti “ الحمد “ ditulis *al-hamdu*

Nama orang, nama-nama dan istilah-istilah yang sudah dikenal di Indonesia tidak masuk dan tidak terkait dengan pedoman ini, contoh: Fatimah, fitnah, shalat, dan lain-lain.

Singkatan-singkatan

H. = Hijriah

M. = Masehi

Hal. = halaman

t.th. = tanpa tahun

Saw. = Shallallahu ‘alaihi wasallam

SWT = Subhânahû wa Ta ‘âlâ

Abstrak

Eno Bin Sanusi. 2023. *Napak Tilas KH. Mas'udi santri K.H. Hasyim Asy'ari di Kalimantan Barat (1954-2000)*

Penelitian ini dilatarbelakangi karena ingin tahu peranan K.H. Mas'udi berkenaan dengan dakwah Islam dan segala sesuatu yang menyangkut dengan sejarah atau masa lalu serta ingin mengenang sejarah hidup yang pernah dilalui sebelum dia meninggalkan dunia yang fana ini

K.H. Mas'udi, seorang ulama dan muballigh serta istikomah dalam menegakkan amar makruf nahi mungkar. Selain itu, setiap K.H. Mas'udi berdakwah di suatu wilayah, maka selalu ada tempat peninggalan lembaga keagamaan baik itu formal maupun nonformal. Itulah perlunya napak tilas perjuangan beliau diabadikan dengan tulisan melalui penelitian ini. Adapun yang mendorong penulis untuk meneliti hal tersebut adalah:

1. Peranan dalam pendidikan Islam di Kalimantan Barat.
2. K.H. Mas'udi bisa netral di masyarakat umum, akademisi, militer dan Nasional.

Berangkat dari hal tersebut kemudian peneliti merasa sangat tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk buku yang berjudul "*Napak Tilas Dakwah KH. Mas'udi Santri K.H. Hasyim Asy'ari di Kalimantan Barat (1954-2000)*"

Fokus penelitian ini adalah KH. Mas'udi, Peranannya Dalam

Beliau memegang prinsip ajaran Islam dengan semboyannya, “Selain Allah ada gantinya”.

Kata Kunci: Dakwah K. H. Mas’udi di Kalimantan Barat menitik beratkan pada Pendidikan Islam Formal, Nonformal, Informal



*In Memoriam
K.H. Mas'udi: Lebih dari
Sekedar Tokoh
Oleh Ma'ruf Zahran*

BAGI penulis, beliau lebih dari sekedar tokoh. Testimoni ini bisa diurai dari pengalaman penulis sebagai "santri kalong" dalam arti bukan santri muqim. Menyandang predikat mahasiswa kala itu, antara tugas kuliah dan tugas nyantri, keduanya berjalan hamper tidak ada waktu yang terbuang. Bagi penulis, sebagai anak rantau yang menempatkan bahwa K.H. Mas'udi sudah menjadi ayah dan sekaligus guru, sebuah keberuntungan. Jadwal mengaji kitab kuning dengan ayahnda K.H. Mas'udi tidak terikat kaku, namun ayahnda siap mengajar kapan saja. Waktu yang selalu tersedia adalah bakda salat subuh, bakda salat dzuhur, bakda salat asar, bakda salat maghrib dan isya. Dengan engkol sepeda, penulis melaju dari arah Kota Baru menuju Podomoro gang Dua. Nyantri penulis lakoni selama tiga tahun.

Very urgent, dihadapkan dengan galau hati yang selalu datang. Kehadiran galau kadang membuat hampa kehidupan, semua butuh dengan nasehat bijak-bestari. Istana kekayaan nasehat tersimpan pada tutur kalam panutan. Namun, Kyai tidak sekedar tokoh panutan, lebih dari itu. Kyai tokoh yang memiliki kesamaan kata

dengan perbuatan. Mencari penasehat dan guru yang berintegritas seperti Kyai hari ini, sulit ditemukan karena Kyai sosok yang sangat langka. Selama tiga tahun nyantri, terdapat beberapa karakter mulia yang dapat penulis (santri) himpun dari beliau (Kyai) adalah:

Pertama, Jiwa ketabahan. perjuangan panjang mengarungi laut Jawa dan terdampar di Kalbar, tepatnya di Pematang Tujuh, Kabupaten Kubu Raya, gigih. Seorang santri K.H. Hasyim Asy'ari yang memulai hidup dengan menjual tapai, teladan ketabahan. Memang, mutiara walau di dalam lumpur, suatu saat pasti akan bercahaya. Berkilau pada akhirnya, ibarat mutiara tersebut tergadai oleh waktu. Sewaktu jamaah sebuah masjid bertanya, dan tidak ada yang bisa menjawab, hatta imam mereka. Qadarullah, Mas'udi dengan cekatan menjawab pertanyaan dengan tiga tinjauan. Tinjauan bahasa (nahwu, sharaf, balaghah), tinjauan logika (bayan, manthiq, ma'ani), tinjauan sejarah dan tasawuf. Melihat kepiawaian Mas'udi dalam menjawab, beliau mendapat ruang kamar di Masjid Al-Manar Kota Pontianak, serta didaulat sebagai ustadz.

Bismillah kata bermula, beliau membuat pengajian sebagai benteng aqidah dari kerusakan iman dan akhlak umat. Ilmu, iman dan akhlak adalah tiga tema sentral kajian Mas'udi. Mas'udi mulai dikenal oleh warga kota dan sekitarnya, Mas'udi diundang oleh hamper seluruh masjid kota Pontianak untuk berceramah. Bahkan sampai ke Kakap, Punggur, Sungai Rengas, Sungai Pinang (Rasau). Lokasi terakhir menjadi tempat pertemuan penulis untuk pertama kalinya dengan Kyai (1991), saat penulis duduk di

IAIN Pontianak. Momen indah yang menyatukan kami adalah peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.

Penulis menjadi penceramah pertama, dan Kyai menjadi penceramah kedua. Qadarullah setelah itu, penulis menjadi santri beliau. Memang kebanyakan kita kurang merasa berbakti terhadap sosok yang berjasa, saat yang kita cintai telah tiada. Tahukah, bahwa kedatangan orang yang mencintai, adalah rahasia Tuhan, mereka diutus untuk menyampaikan ilmu, bagi kesempurnaan kita kelak. Akankah kita merasa bersalah, setelah mereka yang dicintai pergi untuk selamanya. Sementara belum sempat tunai melunasi khidmat dan bakti, kekasih telah pamit. Stornya, perjumpaan di Sungai Pinang, menjadi awal kedekatan kami yang hampir setiap hari bertemu, bahkan banyak memori indah dalam bentuk nasehat langsung maupun tidak langsung. Nasehat langsung melalui kalam (perkataan), dan nasehat tidak langsung melalui af'al (perbuatan) Kyai. Tulisan ini diangkat dari penyesalan yang belum purna dalam membaktikan jiwa dan raga kepada sang guru. Tapi mudahan, sedikit bisa mengobati, seperti pantun mengatakan:

Pisang emas bawa berlayar

Pisang raja di dalam peti

Hutang emas bisa dibayar

Hutang jasa dibawa mati

Mas'udi memilih hidup sederhana, lebih dari seorang ulama, melainkan ulama yang sufi, dan sufi yang ulama. Ketika konstelasi politik masa orde baru mengambil jalur di parlemen yaitu anggota dewan legislatif yaitu dua dari partai politik (PPP dan PDI), dan

Napak Tilas Dakwah K.H. Mas'udi - 3

satu golongan karya (golkar). Mas'udi sering diminta untuk menjadi calon wakil rakyat dari PPP dan golkar, namun beliau menolak. Penjagaan Allah SWT kepada Mas'udi sampai akhir hayatnya.

Kedua, jiwa keberanian. Karakter (sifat) berani sangat menonjol pada diri beliau. Banyak bujuk rayu materi yang beliau tolak atas dasar agama. Jangan bicara suap (pungli) dengan beliau, pasti yang membawa suap dibuat malu. Padahal kondisi sangat memungkinkan, bukan tidak aman, tetapi Mas'udi tidak mau. Pada semua level ormas, Mas'udi yang paling menonjol (primus). Jajaran pimpinan Muhammadiyah, Mas'udi mengemban amanah Ketua Tarjih Muhammadiyah, jabatan pertisius yang tinggi bobot ilmu. Di NU (Nahdhatul Ulama), posisi Mas'udi adalah bahits utama dalam pembahasan masalah hukum syara'. Di MUI, Mas'udi boleh dikata mufti yang handal.

Keberanian Mas'udi menegakkan amar ma'ruf nahi munkar tiada tandingannya. Mas'udi tidak ada lagi yang beliau takuti, kecuali Allah SWT. Pejabat yang jahat pasti dia tolak, rakyat miskin yang baik pasti dia terima. Bahkan pejabat penting provinsi harus datang ke rumah beliau, menunggu konfirmasi dari-nya. "Jangan ganggu waktu mengajarku. Ilmu didatangi, bukan mendatangi. Umara yang wajib datang menghadap kepada ulama, bukan ulama yang datang menghadap kepada umara", ujar-nya. Mas'udi tidak mengenal istilah ulama kondang, atau penceramah kondang. "Kalau ulama ya ulama, ulama bukan artis, artis bukan ulama, apalagi pakai tarif." Ujarnya.

Napak Tilas Dakwah K.H. Mas'udi -4

Mas'udi tidak mengenal istilah ulama kondang, atau penceramah kondang. "Kalau ulama ya ulama, ulama bukan artis, artis bukan ulama, apalagi pakai tarif." Ujarnya tegas memegang prinsip, bukan "kaleng-kaleng". Mas'udi disegani oleh semua orang. Sebab beliau ibarat burung rajawali, bukan ayam sayur. Namun bagi keluarga dan santri yang dekat dengan beliau, sungguh Mas'udi sangat penyayang, memiliki rasa humor, dan pandai mencairkan suasana (ice breaking).

Ketiga, insan pembelajar. Beliau pernah menulis buku tentang Salat Tarawih, Puasa Ramadan, Lailatul-Qadar. Terdapat pula tulisan beliau tentang Hukum Waris dengan menggunakan mesin ketik merk Olympic. Tidak ada permintaan yang paling cepat beliau respon, kecuali tentang ilmu. Setiap subuh Jum'at beliau memberi kuliah tentang Kompilasi Hukum Islam dihadapan hakim-hakim tinggi dan senior di PTA (Pengadilan Tinggi Agama) dan PA (Pengadilan Agama). Mas'udi tidak mau dijemput pakai mobil sedan, namun memberdayakan tukang becak yang menjadi tetangganya. Logis, suka berbagi rezeki merupakan sisi lain dari kebaikan Kyai, berupa kemurahan yang tidak pernah beliau ceritakan kepada santri-santri. Maknanya, Kyai sangat berilmu dan mengamalkan ilmunya. Dalam mengajar, Kyai menggunakan rujukan asli dari kitab Madzhabul Arba'ah, Al- Um, Ar-Risalah, baik kitab-kitab Sahih, Musnad, maupun Sunan, semua kitab Tafsir yang berbahasa Arab, beliau tarjih. Segenap ilmu tersebut beliau ajarkan kepada hakim-hakim tinggi agama dan kepada santri-santri senior, tanpa beliau sembunyikan. Buktinya dalam pengajian

umum, dari banyak nasehat, ada satu nasehat Kyai yang sampai sekarang masih penulis ingat. Petuah Kyai: "Orang tua biologis kalian ibarat menyediakan lemari, kalian-lah lemari itu, sedang orang tua rohani yang mengisi lemari itu supaya indah, berisi mutiara dan

permata". Kyai bertanya: "Siapakah orang tua rohani? Orang tua rohani itu adalah guru." Beliau sendiri yang menjawab dengan cepat. Penulis pandangi, mata beliau berkaca-kaca. Terka penulis, Kyai terkenang guru-Nya, Mbah Hasyim (K.H. Hasyim Asy'ari). Demikian sebenarnya hubungan batin guru-murid, kyai-santri, dosen-mahasiswa yang tidak dibatasi oleh sekat-sekat ruang kelas, dinding sekolah atau tembok pagar. Romantisme hubungan tersebut sangat bisa melampaui zaman. Bahkan setelah guru wafat, ilmu ruh dari guru selalu datang menembus dan melintas rohani tanpa halangan, tanpa rintangan. Ternyata, wujud jasad memenjara nama, wujud jasad mendinging sifat, wujud jasad tidak leluasa berjumpa, kecuali ada janji untuk agenda bersama.

Jiwa scholarship (pembelajar) telah inheren dan menjadi karakter Mas'udi, cinta ilmu. Beliau sering mencita-citakan umat Islam untuk menjadi ahli dibidang agama dan science modern. Selalu beliau gelorakan dalam ceramah di TV, radio dan di masjid-masjid. Sepertinya, cita-cita Kyai sekarang sudah menjadi kenyataan, walau belum total. Masih diharapkan kelahiran universitas-universitas baru yang lebih handal dan unggul, selalu ditunggu. Petuah- petuah Kyai melampaui masanya, Kyai pernah mengidamkan Rumah Sakit Islam yang modern dengan biaya

berobat gratis. Beliau sudah bicara tentang fungsi wakaf dan menawarkan konsep. Wakaf yang saat itu belum booming seperti sekarang. Cerdas, sebab Kyai menguasai seluruh proses berpikir dan putusan hukum Maliki, Hanafi, Syafi'i, Hambali dan Ja'far Shadiq yang bergelar madzhab Ja'fari. Kyai juga mencita-citakan universitas yang menggunakan bahasa pengantar Arab- Inggris. Mewujudkan mimpi, universitas lokal telah Kyai buat di rumahnya (miniature universitas), dengan sistem belajar "sorogan". Kyai telah unjuk prinsip bertindak lokal, berpikir global. Kyai sangat memprioritaskan penguasaan bahasa Arab, bahasa Arab adalah bahasa dunia, bahasa ilmu pengetahuan, bahasa pergaulan internasional, bahasa Al-Quran, bahasa agama, bahasa akhirat, bahasa surga. Kyai sering katakan kepada penulis, bahasa Arab adalah ilmu alat. Kamu kuasai ilmu alat, maka kamu akan mendapat semua ilmu. Apalagi seorang penceramah, wajib penguasaan terhadap ilmu alat.

Berbahagialah, Eno Sanusi lebih lengkap mengurai tentang sejarah Kyai dalam penelitian tokoh. Diangkat dari penelitian tesis (S2 IAIN Pontianak Program Studi Pendidikan Agama Islam) yang dijadikan buku dengan judul *Napak Tilas Dakwah K.H. Mas'udi*. Di buku yang Eno tulis sudah jamak menuturkan secara faktual masa dakwah beliau (1954-2000). Dalam rilis menghaturkan secara sangat rinci, sebagai berikut:

- Bagian satu: Selayang Pandang Napak Tilas Dakwah K.H. Mas'udi (1954-2000).
- Bagian dua: Wilayah Dakwah K.H. Mas'udi di Kalimantan Barat.

- Bagian empat: Pelaksanaan Pendidikan Islam Menurut K.H. Mas'udi.
- Bagian lima: Titik Akhir Napak Tilas Dakwah K.H. Mas'udi.

Buku yang dieditori oleh Wali Hajar Dewantoro, tidak lain adalah anak kandung Kyai, semakin menguatkan kebenaran isi buku. Untuk santri dunia pesantren, menulis buku tentang Kyai-nya merupakan amal manaqib bagi keberlangsungan sanad keilmuan. Selain rekam jejak digital yang tidak akan hilang dalam sejarah kepunahan zaman. Dan kemasan secara mu'tamadah (sandaran) dan mutawattirah (konsensus publik) bidang keilmuan sebagai referensi tidak akan punah, karena dihauli setiap tahun. Semoga berkah

Pontianak, Juni 2023



H. Ma'ruf Zahran, S. Ag. M. Ag.

Dakwah dan Pendidikan ; Wasilah dan Proses Transformasi Nilai

Oleh: Ibrahim

(Guru Besar Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pontianak)

Dakwah dan Pendidikan adalah dua istilah sepertinya sama tapi beda. Sama tapi memiliki ranah masing-masing yang Berbeda tapi tidak mudah menetapkan batas perbedaannya, apalagi harus dipisahkan. Kedua istilah ini mengisyaratkan adanya proses interaksi dan komunikasi yang dibangun antar partisipan, baik guru dengan murid (dalam konteks Pendidikan), maupun *da`i* dan *mad`u* (dalam konteks dakwah). Pada kedua istilah ini pulalah dilekatkan sebuah tanggung jawab yang sama untuk melahirkan sosok individu (masyarakat) yang terpelajar dan berpengetahuan (pendidikan) dan *shalih-mushlih* (Dakwah). Karena di dalamnya sama-sama menghadirkan keberlangsungan proses transformasi nilai dan ilmu pengetahuan keislaman.

Muhammad Muslih dalam artikelnya menyebutkan bahwa pendidikan (dan Pendidikan Islam) senantiasa dilaksanakan dalam Dakwah dan *Thalabul `ilmi*. Menurutnya, pendidikan dan pengajaran adalah proses menyiapkan diri untuk memasuki masa produktifitas dengan segala potensi. Sementara Dakwah adalah proses pencerahan dengan memberikan kanal, pintu, alternatif untuk memasuki kehidupan dalam kedewasaan (usia, posisi dan profesi). Pendidikan dalam konteks dakwah berarti sukses dalam mendasari hidup manusia untuk memasuki

produktifitas dan kreativitas (Muslih, 2016).

Sebagai sumber nilai, Islam tidak mungkin dapat difahami dengan baik tanpa suatu proses transformasi yang baik. Apalagi dalam konteks pewarisan nilai dari generasi ke generasi. Sebagai sumber nilai pula, Islam menjadi sebuah ajaran normatif yang bermakna dalam kehidupan umat manusia (muslim khususnya) ketika terjadinya proses alih nilai dari pengetahuan menjadi kesadaran, dan dari kesadaran menjadi perilaku hidup nyata. Begitulah proses transformasi yang diperlukan. Proses alih nilai yang harus selalu dilakukan melalui Dakwah dan Pendidikan.

Sejarah mencatat bahwa proses transformasi nilai ini senantiasa berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Dari nya kita bisa mengenal sejarah peradaban dan pemikiran islam dari waktu ke waktu, mulai dari masa klasik, pertengahan hingga modern. Dimana semua periodisasi ini memiliki ciri dan kekhasan masing-masing. Tetapi pada intinya, periodisasi ini tidak lain adalah periode transformasi dakwah dan pendidikan dalam sejarah Islam, sebagaimana periode Islam di Kawasan Timur Tengah yang mencapai puncaknya pada periodisasi arab modern yang dipelopori oleh Muhammad bin Abdul Wahab pada abad ke -18 (Sholawati, 2021).

Sebagai sebuah proses transformasi nilai Islam, Dakwah dan Pendidikan menjadi bagian penting dalam sejarah dan diskursus Islam dan Ilmu pengetahuan keagamaan. Melalui aktivitas dakwah, seruan islam tersampaikan. Melalui kegiatan dakwah, *amar ma`ruf* dan *nahyi anil mungkar* dapat ditegakkan. Melalui kewajiban

dakwah misi Islam *Rahmatan lil`alamin* dapat disebar-luaskan dalam segenap penjuru dunia dan aspek kehidupan manusia.

Begitupun dengan Pendidikan, proses transformasi pembangunan sumberdaya manusia islami dapat diwujudkan. Melalui proses Pendidikan, perbaikan kualitas hidup dan kehidupan juga mungkin dipertingkatkan. Melalui Pendidikan, peradaban dan perubahan positif dalam segenap aspek kehidupan dapat terwujud. Melalui proses Pendidikan, kemajuan modern dapat *landing* meninggalkan keterbelakangan, kecerdasan menenggelamkan kebodohan, dan sebagainya. Intinya, komunikasi dan dakwah sangat berperan pada kesuksesan lembaga Pendidikan Islam (Muttaqin, 2018)

Pentingnya dakwah dan pendidikan sebagai wasilah transformasi dan alih nilai dalam Islam tercermin dalam berbagai terminologi istilah yang digunakan dalam al-qur`an seperti *tarbiyah*, *taklim*, *tadris*, *ta`dib* dan *tazkiyah*. Dimana kesemua istilah tersebut sesungguhnya memiliki kekhasan dan perbedaan masing-masing, tapi juga mempunyai titik kesamaan sebagai proses transformasi nilai, yang identik dengan dakwah dan Pendidikan Islam (Ma'zumi et al., 2019).

Sebagai wasilah dan proses transformasi nilai, Dakwah dan Pendidikan tidak bisa mengabaikan sosok penting didalamnya. Sosok yang menggerakkan dan melaksanakan proses transformasi tersebut, baik dalam dakwah maupun pendidikan. Dalam dakwah, sosok transformatif itu kita kenal dengan sebutan *da`i - da`iyah* atau pendakwah (*mubaligh-mubalighah*). Dalam pendidikan, sosok transformatif itulah yang kita kenal dengan sebutan guru atau

pendidik (ustadz-ustadzah).

Pada sosok da`i – da`iyah inilah umat mendapatkan bimbingan dan pembinaan keagamaan islam (dakwah). Melalui lisan da`i dan da`iyah ini pula lah umat dibawa ke jalan kebaikan (ila al-khair) dan ke jalan Tuhan (ila sabialirabbik), meninggalkan kebodohan dan kemaksiatan (min adz-dzulumaat) menuju cahaya keadaban Islam dan terang benderang oleh cahaya islam (ila an-nuur al-Islam).

Begitupun pada sosok pendidik, yang kita sebut guru atau ustadz-ustadzah. Padanya umat manusia mendapatkan pencerahan hidup, dikenalkan dengan ilmu pengetahuan dan beribu-ribu hikmah serta kebaikan. Dengannya pula peradaban dibangun, tumbuh dan berkembang hingga mencapai puncak kejayaan hidup manusia dalam apa yang kita sebut dengan modernisasi pengetahuan dan kemudahan hidup.

Atas semua bentuk wasilah dan proses transformasi nilai di atas, penulis ingin menegaskan bahwa ada peran para pendakwah (da`i – da`iyah) dan para guru atau pendidik (ustadz-ustadzah) di dalamnya. Sebab mereka itulah sosok yang telah menyebarkan nilai islam dan ilmu pengetahuan kepada seluruh penduduk bumi ini, baik melalui kegiatan dakwah maupun proses pendidikan.

Untuk semua peran dakwah dan Pendidikan, kita mengenal sosok penting semacam KH. Ibrahim bin Muhammad Nuh di Di Kalimantan Tengah. Sejarah mencatat peran penting sebagai pembawa Islam, pendakwah dan pendidik yang telah mengenalkan Islam, dengan salah satu bukti sejarahnya adalah sebuah karya tulis tangannya berjudul *Hidayatul Insan Fitalimiddin Tauhid*.

Berdasarkan dokumen sejarah, buku yang ditulisnya dalam bahasa arab Melayu inilah yang menjadi pegangannya dalam mengajarkan tentang sifat dua puluh (Hartati, 2012).

Begitupun di Kalimantan Barat, kita juga mengenal nama besar Imam maharaja Sambas Muhammad Basiuni Imran yang banyak memberikan pengaruh pemikiran dan Pendidikan Islam di Sambas (Wendi Parwanto, 2022). Sebelumnya ada nama besar Syeikh Ahmad Khatib As-Sambasi yang diakui memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran agama Islam di Sambas dan nusantara (Salman Al Farisi, 2021).

Sebagaimana Syeikh Ahmad Khatib Al-Syambasi, Maharaja Imam Sambas Muhammad Basiuni Imran juga dikenal dengan peran besarnya dalam dakwah dan Pendidikan Islam, bukan saja dirasakan oleh umat muslim Sambas dan Kalimantan Barat, melain Indonesia dan dunia. Satu diantara pernyataan beliau yang menjadi introspeksi ulama dunia adalah “mengapa kaum muslimin mengalami kemunduran, sementara kaum yang lain semakin maju? Pernyataan tersebut diungkapkan di hadapan gurunya Muhammad Rasyid Ridha (Wendi Parwanto, 2022)

Dari sekian banyak sosok penting yang berperan dalam proses transformasi nilai Dakwah dan Pendidikan Islam, dan telah terukir dalam tinta emas tokoh ulama besar nusantara dan Kalimantan Barat, ternyata ada nama lain yang hingga hari ini terabaikan dalam catatan sejarah. Itulah sosok K.H. Mas`udi, yang dengan kiprahnya telah turut membangun pendidikan dan dakwahnya di Kalimantan Barat. K.H. Mas`udi telah memberikan inspirasi kepada saudara Eno Sanusi

untuk meneliti dan menulisnya sebagaimana hasilnya dapat dibaca dalam buku ini.

Sebagai sebuah karya yang dihasilkan dari proses akademis penyelesaian studi Magister Pendidikan Islam (Tesis), saudara Eno Sanusi telah berhasil menghimpun berbagai informasi dan sejarah terkait kehidupan K.H. Mas`udi dan perannya dalam pengembangan Dakwah dan Pendidikan Islam di Kalimantan Barat. Karena itu, dengan segala keterbatasannya, saya sangat apresiatif dengan saudara Eno Sanusi atas keberhasilannya menyelesaikan penelitian ini pada tingkat magister (S.2), dan hari ini mempublikasi hasil penelitiannya dalam bentuk karya ilmiah buku.

Tentu ini bukan karya istimewa sebagaimana karya-karya tentang ulama besar lainnya, tapi saya percaya karya ini penting bukan saja menjadi catatan biografi bagi keluarga besar K.H. Mas`udi dan keturunannya, melainkan turut menyumbang dokumen penting dalam konteks khazanah Islam di Kalimantan Barat hari ini, khususnya sejarah Dakwah dan Pendidikan.

Karya ini juga memperlihatkan sebuah perjalanan keilmuan seorang ulama (K.H. Mas`udi) yang dalam catatan sejarahnya pernah belajar langsung dengan Syaikhuna K.H. Hasyim Asy`ari, Pendiri Nahdatul Ulama dan simbol utama pelopor Pendidikan dan Dakwah Islam berhaluan *Ahlussunnah Waljama`ah*. Artinya, trah faham keagamaan Islam *ahlussunnah wal jama`ah* di Kalimantan Barat juga turut diperankan melalui kegiatan dakwah dan Pendidikan islam yang dikembangkan oleh K.H. Mas`udi.

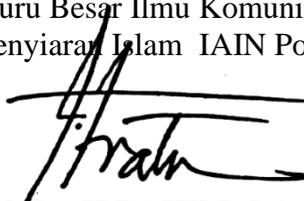
Dengan terbitnya karya ini, apresiasi patut saya berikan kepada

Eno Sasuni Wali Hajar Dewantoro, atas keberhasilannya melewati tantangan, hambatan dan jeratan proses panjang rencana penerbitan hasil penelitian tesis ini. Sebagai pembimbing nya, saya mengikuti proses penelitian dan penulisannya, hingga motivasi dengan selalu mengingatkan dan mendorongnya dari sejak lama untuk segera menyelesaikan proses persiapan penerbitan karya ini. Sebab hanya dengan diterbitkan seperti inilah hasil penelitian menjadi lebih bermanfaat, bisa dibaca dan diambil pelajaran oleh banyak orang.

Akhirnya, selamat untuk saudara Eno Sanusi dan Wali Hajar Dewantoro atas terbitnya karya ini. Saya percaya sesederhana apapun karya ini, akan selalu ada nilai penting dalam menambah khazanah akademis bagi kajian Pendidikan dan Dakwah di Kalimantan Barat, Khususnya sejarah manis bagi keluarga besar KH. Mas`udi dan keturunannya hingga kapanpun. Selamat membaca.

Pontianak, 22 Pebruari 2023

Guru Besar Ilmu Komunikasi dan
Penyiaran Islam IAIN Pontianak



Prof. Dr. IBRAHIM, S.Ag, MA.

Selayang Pandang Napak Tilas Dakwah K.H. Mas'udi (1954-2000)

A. Pendahuluan

Bangsa yang besar dan terhormat tidak pernah melupakan sejarah pendahulunya, terutama yang pernah berjasa, Bangsa yang besar dan terhormat tidak pernah melupakan sejarah pendahulunya, terutama yang pernah berjasa. Dibesarkan sejak lahir hingga dewasa, dan dididik dengan ilmu berdasarkan petunjuk Allah. Di sinilah kedua hal ini berperan dan membawa kearah hidup yang lebih baik. Juga dibesarkan dengan kasih sayang. Kita sadari bahwa ada di antaranya orang yang lalai dengan sejarah. Dan juga tahu bahwa sejarah merupakan guru yang paling berharga. Kita ada karena ada sejarah. Kemerdekaan Indonesia juga tidak lepas dari sejarah. Pendahulu kita berjuang juga telah mengukir sejarah. Yang berjuang saat itu seluruh komponen bangsa yang berhati jernih dan dapat hidayah dari Allah swt. tokoh pendiri bangsa adalah orang-orang yang berhati nurani bersih. Di antara mereka ada tokoh masyarakat dan para 'Ulama kharismatik ternama. Satu di antara 'Ulama' ternama dan belum diungkap peranannya di Kalimantan Barat ialah, "K.H. Mas'udi, "Beliau adalah" seorang Kyai di Kalimantan Barat yang juga aktif di bidang 'Pendidikan Islam dan dakwah.